

STRUKTUR EKONOMI POTENSIAL DAN DAYA SAING ANTAR SEKTOR DI KABUPATEN/KOTA DI KALIMANTAN SELATAN

M. Rusmin Nuryadin¹, Nasrudin², Dessy Maulina³
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin
mrnuryadin@ulm.ac.id¹, nasruddin@ulm.ac.id², dessy.maulina@ulm.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan penelitian mengetahui struktur ekonomi potensial dan daya saing antar sektor ekonomi yang ada di Kabupaten/kota di Kalimantan Selatan. Metode penelitian yang digunakan analisis *Shift Share*. Hasil penelitian menunjukkan selama kurun waktu tahun 2012-2018 perekonomian di Kabupaten/kota di Kalimantan Selatan yang berjumlah 13 kabupaten/kota memiliki sector yang berdaya saing untuk masing-masing kabupaten/kota dapat dilihat dari nilai Cij yang positif berarti suatu sector memiliki daya saing dan dapat spesialisasi atau dengan kata lain memiliki keunggulan kompetitif merupakan kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya di luar daerah/luar Negeri/pasar global. Pada 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan memiliki masih cukup dikuasai oleh sector Pertanian, kehutanan dan perikanan, Pertambangan dan penggalian, Industri pengolahan; Pengadaan listrik dan gas, Pengadaan, Konstruksi; Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi, Transportasi dan pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan makan minum, Real estate, Jasa perusahaan, Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan social, Jasa pendidikan, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Namun untuk yang negative atau kurang berdaya saing yaitu sector informasi dan komunikasi, Jasa keuangan dan jasa lainnya.

Kata Kunci: **Struktur Ekonomi Potensial, Daya Saing, Shift Share**

ABSTRACT

The aim of the study was to determine the potential economic structure and competitiveness between economic sectors in districts/cities in South Kalimantan. Shift Share analysis was used as the research method. The results of the study showed that during the period 2012-2018, the economy in districts/cities in South Kalimantan, totaling 13 districts/cities, had a competitive sector for each district/city, which could be seen from the positive Cij value. It indicated that a sector had competitiveness and specialization. In other words, having competitive advantage showed the capability of a region to market its products outside the region / abroad / global market. In 13 districts/cities in South Kalimantan, they were still quite controlled by the sectors of agriculture, forestry and fishery, mining and quarrying sectors, Processing industry; Procurement of electricity and gas, Procurement, Construction; Wholesale and retail trade, repairs, Transportation and warehousing, Provision of accommodation and food and drink, Real estate, Corporate services, Government administration of defense and social security, Educational services, Health services and social activities. However, in terms of negative or less competitive sectors, they were information and communication sector, financial services and other services.

Keywords: Potential Economic Structure, Competitiveness, Shift Share

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi secara umum menggambarkan bahwa suatu wilayah mampu dalam mencapai tujuan pembangunan dengan struktur perekonomian yang terus berkembang dengan kekuatannya sendiri menurut, (Prawira & Hamidi, 2014). Terdapat tiga konsep pembangunan ekonomi daerah yaitu (1) suatu daerah dianggap sebagai ruang apabila kegiatan ekonomi yang terjadi dan didalam berbagai pelosok ruang (wilayah) tersebut terdapat sifat-sifat yang sama; (2) Suatu daerah dapat dilihat sebagai daerah nodal dimana terdapat keterikatan antara daerah pusat dengan daerah belakangnya. Suatu daerah dapat dimasukkan dalam kategori daerah yang dikuasai oleh suatu kegiatan ekonomi; (3) Daerah administrasi dimaksudkan bahwa daerah ini baik itu provinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya didasarkan atas pembagian wilayah administrasi suatu negara, (Menajang, 2019).

Tujuan dari pembangunan ekonomi daerah adalah peningkatan pendapatan riil perkapita serta adanya unsur pemerataan dalam pendapatan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat. Strategi pengembangan potensi yang ada di daerah, langkah-langkah konkret yang dapat di tempuh sebagai berikut: (1) Mencari kelemahan dan kekuatan masing-masing sektor ; (2) Mengidentifikasi mana saja sektor yang tidak dapat maksimal dikembangkan dan menganalisis yang menyebabkan sektor itu tidak berkembang; (3) Mengetahui factor-faktor produksi yang mendukung; (4) Sektor yang dapat mandiri dan yang berkelanjutan, (Tumangkeng, 2018).

Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) pembangunan ekonomi akan terus mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi dapat memperlancar proses terjadinya pembangunan ekonomi, salah satu indikatornya untuk mengetahui kondisi tersebut dari sisi ekonomi dan kinerja pembangunan dipakailah Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai ukurannya,

Dalam konsepnya naik nya PDB rill disebabkan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat secara konstan dan berkelanjutan dalam waktu yang relative panjang. Dalam pengertian ini perekonomian dikatakan bertumbuh atau berkembang apabila terjadi pertumbuhan output rill. Pertumbuhan ekonomi juga dapat digambarkan dari meningkatnya taraf hidup masyarakat dilihat dari output perkapitanya, (Tumangkeng, 2018). Menurut Ladjin et al., (2022) bahwa hal-hal yang sangat penting yang melekat dalam sebuah pembangunan yaitu terdapatnya perubahan transformasi, peningkatan/kemajuan, pertumbuhan, modernisasi dan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan pula sebagai suatu mekanisme terjadinya peningkatan atau kenaikan GNP atau GDP dengan tidak melihat dari besar atau kecilnya kenaikan penduduk, (Wasil & Wahed, 2018).

Pemikiran yang dikemukakan sjafrizal bahwa suatu daerah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi tidak akan pernah lepas dari tujuan yang paling mendasar yaitu

untuk meningkatkan jenis dan jumlah peluang kerja bagi masyarakat yang berada di daerah tersebut. Guna mencapai tujuan tersebut maka pemerintah, sektor swasta dan masyarakat perlu bekerja sama dalam membangun daerah dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada di daerah, (Tumangkeng, 2018).

Beralih pada konsep sektor primer, sekunder dan tersier yang memiliki komposisi dan peranannya masing-masing dapat diartikan merupakan konsep struktur ekonomi. Sedangkan perubahan dari bentuk yang mulanya tradisional seperti sektor pertanian menjadi sektor modern yang tergambar pada sektor industri diartikan merupakan perubahan dari struktur ekonomi. Kecenderungan masyarakat pedesaan yang mulai berpindah ke daerah perkotaan dan menempati pekerjaan yang lebih modern. Suatu wilayah dapat dikatakan semakin berkembang apabila pertumbuhan ekonomi suatu wilayahnya lebih besar dari wilayah yang induknya atau skalanya yang lebih besar misalnya kabupaten dibandingkan dengan provinsi, (Pasaribu et al., 2020).

Provinsi Kalimantan Selatan sebagai salah satu provinsi yang kaya akan kekayaan alam, masing-masing kabupaten atau kota memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, sehingga inilah memacu pemerintah provinsi Kalimantan Selatan terus berupaya untuk meningkatkan daya saing ekonomi dengan berbagai program unggulan seperti pengembangan pertanian, infrastruktur dan penyediaan energi. Dalam meningkatkan laju pertumbuhan suatu wilayah dipengaruhi oleh keunggulan atau daya saing sektor-sektor ekonomi suatu wilayah. Daya saing suatu wilayah yang bersifat dinamis dapat diartikan suatu wilayah akan mengalami suatu peningkatan atau penurunan tergantung pada kemampuan pemerintah daerah untuk mengembangkan produktivitas ekonomi daerahnya/wilayahnya. Usaha dalam mengembangkan daya saing suatu daerah/wilayah ditunjukkan dengan memajukan dan mengembangkan potensi keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif.

Salah satu ukuran dalam melihat daya saing suatu wilayah adalah kemampuan daya saing suatu kota atau wilayah dimana semakin tinggi daya saing kota dapat mempengaruhi semakin tinggi kesejahteraan masyarakatnya. Berkaca pada hal tersebut Kalimantan Selatan yang memiliki 13 Kabupaten/kota memiliki potensi ekonomi yang berbeda-beda baik di sektor pertanian, pertambangan dan yang lainnya di masing-masing daerah. Pengembangan suatu wilayah atau daerah termasuk kabupaten/kota memiliki tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat.

Tingkat kesejahteraan masyarakatnya yang semakin tinggi dapat ditunjukkan dari tingkat daya saing ekonominya, sebagai parameter dalam yaitu suatu kota pada pembangunan konsep kotanya berkelanjutan dan semakin tinggi tingkat daya saingnya. Berdasarkan pada pentingnya suatu daerah khususnya Kalimantan Selatan untuk meningkatkan daya saing antar Kabupaten atau kota di masing-masing sektornya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian perencanaan pembangunan dengan metode penelitian kuantitatif yang berdasarkan penelitian kuantitatif untuk perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Metode kuantitatif dalam perencanaan pembangunan dapat membantu kualitas dari perencanaan pembangunan daerah, sehingga analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan shift share yang memiliki fungsi untuk melihat pertumbuhan ekonomi. Selain itu analisis shift share merupakan suatu alat untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah, pergeseran struktur ekonominya yaitu primer, sekunder dan tersier atau untuk mengidentifikasi perubahan serta pergeseran suatu struktur pada perekonomian, (Herawaty Br Bangun a, 2017).

Analisis ini memperlihatkan bagaimana kinerja dari sektor-sektor yang ada pada daerah saat dibandingkan dengan perekonomian nasional. Apabila suatu daerah mengalami peningkatan sesuai dengan kedudukannya pada perekonomian nasional, maka dapat dikatakan terjadi pergeseran dari hasil pembangunan yang ada di daerah tersebut. Di sisi lain, laju pertumbuhan dari sektor-sektor yang ada di daerah juga akan dibandingkan dengan laju pertumbuhan nasional termasuk sektor-sektor yang ada di dalamnya. Apabila terdapat suatu penyimpangan, katakanlah penyimpangan positif, maka hal tersebut disebut dengan keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam daerah terkait. Lebih jelasnya, Soepono menjelaskan metode perhitungan menggunakan analisis Shift-Share sebagai berikut yang dimulai dengan:

Mengukur perubahan PDRB suatu sektor $-i$ pada suatu daerah $-j$ (Dij) dengan rumus sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_n)$$

Dimana :

- D_{ij} merupakan perubahan PDRB sektor i di daerah (kabupaten/provinsi)
- N_{ij} merupakan perubahan PDRB sektor i pada daerah (kabupaten/provinsi) yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.
- M_{ij} merupakan perubahan PDRB sektor i pada daerah (kabupaten/provinsi) yang dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor yang sama daerah yang jadi acuan.
- C_{ij} merupakan perubahan PDRB sektor i di daerah (kabupaten/provinsi) yang disebabkan oleh keunggulan pangsa wilayah oleh sektor yang sama di daerah (kabupaten/provinsi), (Zakaria et al., 2018).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah didokumentasikan dan dipublikasikan secara resmi oleh badan/lembaga yang berkompeten antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) baik pusat maupun provinsi, dan instansi lain yang terkait menurut Poma (2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan mengumpulkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan (BPS) dari tahun 2012 sampai 2018. Lokasi penelitian adalah Provinsi Kalimantan Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Selatan

Kalimantan Selatan yang memiliki sumber daya alam yang tinggi, sehingga mendukung kultur agraris yang tinggi, kultur agraris tidak dapat dipisahkan dari ciri negara Indonesia khususnya pula ciri masyarakat di Kalimantan Potensi-potensi tersebut tergambar dalam PDRB Provinsi Kalimantan Selatan sebagai ukuran melihat kinerja sektor-sektor ekonomi yang ada. PDRB Kalimantan Selatan ini menjadi ukuran acuan dari analisis shift share. Sektor pertanian masih cukup besar di Provinsi di Kalimantan Selatan, yang telah bergeser dimana sektor pertambangan dan industri pengolahan menjadi sektor yang semakin meningkat pada PDRB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur ekonomi dari 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan dapat ditentukan oleh besarnya peran sektor-sektor ekonomi dalam PDRB. Peranan dapat digambarkan dari struktur ekonomi yang paling besar. Terdapat 3 (tiga) sektor perekonomian dalam pengelompokannya sektor primer, sekunder dan tersier yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
 Struktur Ekonomi Kabupaten/Kota
 Di Kalimantan Selatan

Sektor	BJM	BJB	Banjar	HSS	HST	HSU	Balangan	Tabalong	Tapin	Tanah	Kotab	Barito	Tanah
										Bumbu	aru	Kuala	Laut
Primer	1,6%	4,7%	22,8%	41,7%	22,3%	10,2%	74,3%	33,4%	51,5%	36,6%	36,6%	17,5%	26,5%
1	1,6%	1,3%	11,7%	12,4%	21,4%	10,0%	8,9%	10,6%	16,9%	18,4%	14,2%	17,4%	13,3%
2	0,0%	3,3%	11,1%	29,4%	0,9%	0,2%	65,4%	22,8%	34,5%	18,2%	22,4%	0,1%	13,2%
Sekunder	23,9%	23,0%	18,3%	12,7%	22,2%	22,6%	6,3%	22,6%	7,7%	18,3%	36,7%	28,8%	24,4%
3	12,4%	5,8%	6,4%	5,6%	12,2%	10,8%	1,7%	12,7%	1,8%	11,3%	30,8%	11,7%	14,5%
4	0,5%	0,3%	0,2%	0,1%	0,2%	0,1%	0,0%	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%	0,2%	0,183%
5	1,1%	0,6%	0,2%	0,3%	0,5%	0,9%	0,2%	0,3%	0,3%	0,1%	0,1%	0,3%	0,226%
6	9,8%	16,3%	11,5%	6,7%	9,2%	10,7%	4,3%	9,5%	5,5%	6,7%	5,8%	16,7%	9,5%
Tersier	74,5%	72,3%	58,9%	45,6%	55,4%	67,3%	19,4%	44,0%	40,8%	45,2%	26,6%	53,6%	49,1%

7	13,5%	12,3%	19,3%	7,8%	13,3%	18,9%	5,4%	13,4%	12,3%	11,8%	6,4%	17,2%	16,1%
8	11,2%	22,9%	6,5%	4,8%	5,0%	7,1%	1,9%	3,4%	3,5%	9,0%	7,6%	3,4%	8,1%
9	3,8%	2,8%	4,1%	4,0%	4,3%	2,8%	0,4%	2,7%	2,8%	1,3%	1,1%	3,1%	2,1%
10	7,9%	6,0%	5,3%	5,6%	5,9%	5,3%	1,2%	8,1%	4,4%	5,3%	0,7%	3,0%	4,81%
11	14,7%	1,661 %	2,2%	1,8%	2,6%	3,9%	0,4%	3,0%	1,3%	2,7%	1,3%	2,1%	1,9%
12	3,6%	2,3%	3,6%	2,4%	3,7%	3,1%	1,2%	1,9%	1,5%	2,8%	0,9%	5,5%	2,5%
13	3,0%	0,4%	0,4%	0,1%	0,2%	0,4%	0,1%	0,4%	0,1%	0,4%	0,2%	0,2%	0,44%
14	3,9%	8,6%	6,1%	7,1%	8,5%	10,5%	3,6%	4,0%	6,0%	3,2%	3,5%	7,2%	5,176%
15	5,4%	9,9%	6,7%	7,7%	8,5%	10,9%	3,6%	5,0%	5,8%	6,0%	2,7%	8,8%	5,658%
16	5,2%	3,7%	2,8%	2,5%	2,3%	2,6%	1,0%	1,1%	2,2%	1,6%	1,4%	2,0%	1,4%
17	2,2%	1,7%	1,8%	1,7%	1,3%	1,8%	0,5%	1,0%	0,9%	1,1%	0,7%	1,0%	0,89%
	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Data BPS Kalimantan Selatan (Data diolah)

Keterangan

- | | |
|--|--|
| 1. Pertanian, kehutanan dan perikanan; | 10. Informasi dan komunikasi; |
| 2. Pertambangan dan penggalian; | 11. Jasa keuangan; |
| 3. Industri pengolahan; | 12. Real estate; |
| 4. Pengadaan listrik dan gas; | 13. Jasa perusahaan; |
| 5. Pengadaan air; | 14. Administrasi pemerintahan, pertahanan,
dan jaminan sosial |
| 6. Konstruksi; | 15. Jasa pendidikan; |
| 7. Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi; | 16. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial; |
| 8. Transportasi dan pergudangan; | 17. Jasa Lainnya |
| 9. Penyediaan Akomodasi dan makan minum; | |

Pada tabel 3.2 ditunjukkan bahwa 13 Kabupaten/kota menunjukkan bahwa sektor primer yang paling besar terdapat pada kabupaten Balangan dan Tapin yaitu masing-masing sebesar 74,3% dan 51,5% diikuti sektor tersier masing-masing sebesar 19,4% dan 40,8% dan sekunder menduduki urutan selanjutnya dalam struktur ekonominya yaitu masing-masing sebesar 6,3% dan 7,7% sehingga ditunjukkan bahwa kedua kabupaten ini kontribusi sektor pertanian dan pertambangan lebih tinggi dari pada sektor lainnya. Pada kabupaten Kotabaru antar ke sektor kontribusinya sebenarnya masing-masing angkanya tidak terlalu jauh besarnya dalam arti ketiga sektor mempunyai cukup sama besarnya yang terbesar dimulai dari sektor sekunder sebesar 36,7%, sector primer sebesar 36,6% dan tersier yaitu 26,6%

Masih dari tabel 3.2 untuk Kota Banjarmasin sektor terbesar dimulai dari sektor tersier yang angkanya 72,5% lebih tinggi dari pada ke dua sektor lain yaitu sekunder sebesar 23,9% dan sector primer yang hanya sebesar 1,6% dimana subsektor pada sektor primer yaitu sektor pertambangan dan penggalian tidak ada di Banjarmasin, hal ini disebabkan karena karakteristik daerah di Banjarmasin adalah daerah rawa yang sangat tidak memungkinkan adanya sektor pertambangan dan penggalian berkembang.

Pada kota Banjarbaru juga memiliki struktur ekonomi yang hampir sama dengan struktur ekonomi Banjarmasin, yaitu sektor tersier menjadi sektor utama, sektor berikutnya adalah sektor sekunder dan primer yang masing memiliki besaran yaitu 72,35 %, 23% dan 4,7%. Untuk Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) dan Barito Kuala juga memiliki urutan yang terbesar kontribusinya sama dengan Banjarmasin dan Banjarbaru, pada Kabupaten Hulu Sungai Utara sector tersier sebesar 67,3%, sekunder 22,6% dan tersier sebesar 10,2%. Sedangkan untuk Kabupaten Barito Kuala juga memiliki struktur ekonomi yang potensial yang besar kontribusinya yaitu sector tersier sebesar 53,6%, sekunder sebesar 28,8% dan primer sebesar 17,5%.

Pada Kabupaten Banjar, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Tabalong, Tanah Laut dan Tanah Bumbu sektor yang lebih tinggi kontribusinya yaitu berurutan dari sektor tersier, primer dan sekunder yaitu kabupaten Banjar memiliki kontribusi masing-masing tersier sebesar 58,9%, primer sebesar 22,8% dan sekunder sebesar 18,3%. Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu tersier sebesar 45,6%, primer sebesar 41,7% dan sekunder sebesar 12,7%. Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu tersier sebesar 55,4%, primer sebesar 22,3% dan sekunder sebesar 22,2%. Kabupaten Tabalong yaitu tersier sebesar 44,0%, primer sebesar 33,4% dan sekunder sebesar 22,6%. Kabupaten Tanah Laut yaitu tersier sebesar 49,1% , primer sebesar 26,5% dan sekunder sebesar 24,4%. Kabupaten Tanah Bumbu yaitu tersier sebesar 45,2% , primer sebesar 36,6% dan sekunder sebesar 18,3%

Hasil dan Pembahasan Analisis *Shift Share* Kabupaten atau Kota Di Kalimantan Selatan

Permintaan akan suatu barang ataupun jasa merupakan salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang dapat mengambangkan sumber daya yang dimiliki oleh daerah tersebut memiliki nilai guna yang tinggi sehingga meningkatkan pendapatan masyarakatnya khususnya meningkatkan peluang kerja, dengan kata lain bahwa pembangunan yang berjalan mampu mengembambangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusi maka dapat dikatakan bahwa pembangunan daerah mengalami keberhasilan.

Analisis *shift share* lah yang dapat menentukan struktur dan daya saing sektor di suatu daerah. Ada beberapa manfaat dari penggunaan teknik analisis *Shift Share* yaitu digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kinerja antar sektor-sektor ekonomi di Kabupaten/kota di Kalimantan Selatan dalam menentukan sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi, di mana keunggulan kompetitif merupakan kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya di luar daerah/luar Negeri/pasar global, (Salakory & Matulesy, 2020).

Nilai *Differential Shift* akan menunjukkan perkembangan perekonomian Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan mempunyai daya saing yang tinggi atau cepat.

Sektor yang mendapatkan hasil positif dalam *Differential Shift* berarti mempunyai daya saing yang tinggi dan keunggulan kompetitifnya tinggi dibanding sektor-sektor lain didaerahnya sendiri sehingga dengan kata lain memiliki pangsa pasar untuk ekspor atau mengirim keluar daerah.

Pada jurnal karena keterbatasan dari halaman jurnal sehingga peneliti tidak menayangkan table *shift share* secara menyeluruh 13 kabupaten/kota, maka hanya ditampilkan *shift share* kesimpulan dari 13 kabupaten/kota yang dilihat dari *differential shift* (Cij) yang menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki daya saing antar sektornya kuat atau lemah dilihat dari sektor tersebut memiliki angka positif (sektor yang kuat) atau negatif (sektor yang lemah) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Differential Shift
 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan

Kabupaten/ Kota	Sektor yang Differential Shift Positif	Sektor yang Differential Shift Negatif
Banjarmasin	-Pertanian, kehutanan dan perikanan; - Pengadaan listrik dan gas - Pengadaan Air -Konstruksi; -Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi -Penyediaan Akomodasi dan makan minum; - Real estate -Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial - Jasa pendidikan; - Jasa kesehatan dan kegiatan sosial;	- Industri Pengolahan - Transportasi dan Pergudangan - Informasi dan komunikasi - Jasa Keuangan - Jasa Perusahaan - Jasa lainnya
Banjarbaru	-Pertanian, kehutanan dan perikanan; -Pertambangan dan penggalian -Industri Pengolahan -Pengadaan listrik dan gas -Pengadaan Air -Konstruksi; -Perdagangan besar dan eceran,dan reparasi -Transportasi dan Pergudangan -Penyediaan Akomodasi dan makan minum;	- Informasi dan komunikasi - Jasa Keuangan - Jasa Perusahaan - Jasa lainnya

Banjar	<ul style="list-style-type: none"> -Pertambangan dan penggalian -Industri Pengolahan -Pengadaan listrik dan gas -Pengadaan Air -Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi -Transportasi dan pergudangan -Penyediaan Akomodasi dan makan minum; - Real estate - Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial -Jasa pendidikan - Jasa kesehatan dan kegiatan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> -Pertanian, kehutanan dan perikanan - Konstruksi - Informasi dan komunikasi -Jasa keuangan -Jasa perusahaan -.Jasa Lainnya
Tapin	<ul style="list-style-type: none"> -Pertanian, kehutanan dan perikanan -Pertambangan dan penggalian -Industri Pengolahan -Pengadaan Air -Perdagangan besar dan eceran, dan Reparasi -Perdagangan besar dan eceran, dan Reparasi -Penyediaan Akomodasi dan makan Minum - Real estate - Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial -Jasa pendidikan -Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> -Industri Pengolahan - Konstruksi -Transportasi dan pergudangan -Informasi dan komunikasi -Jasa keuangan -Jasa perusahaan -.Jasa Lainnya
Hulu Sungai Selatan	<ul style="list-style-type: none"> -Pertambangan dan penggalian -Industri Pengolahan -Pengadaan listrik dan gas -Pengadaan Air -Perdagangan besar dan eceran, dan Reparasi -Jasa perusahaan - Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial -Jasa kesehatan dan kegiatan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> -Pertanian, kehutanan dan perikanan - Konstruksi -Transportasi dan pergudangan -Penyediaan Akomodasi dan makan Minum -Informasi dan komunikasi -Jasa keuangan - Real estate -Jasa pendidikan -Jasa Lainnya
Hulu Sungai Tengah	<ul style="list-style-type: none"> -Pertanian, kehutanan dan perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi -Transportasi dan pergudangan

	<ul style="list-style-type: none"> -Pertambangan dan penggalian -Industri Pengolahan -Pengadaan listrik dan gas -Pengadaan Air -Perdagangan besar dan eceran, dan Reparasi -Penyediaan Akomodasi dan makan Minum - Real estate - Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial -Jasa pendidikan -Jasa kesehatan dan kegiatan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> -Informasi dan komunikasi -Jasa keuangan -Jasa perusahaan -.Jasa Lainnya
Hulu Sungai Utara	<ul style="list-style-type: none"> -Pertambangan dan penggalian -Industri Pengolahan -Pengadaan listrik dan gas -Pengadaan Air -Perdagangan besar dan eceran, dan Reparasi -Penyediaan Akomodasi dan makan Minum - Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial -Jasa pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> -Pertanian, kehutanan dan perikanan - Konstruksi -Transportasi dan pergudangan -Informasi dan komunikasi -Jasa keuangan -Real estate -Jasa perusahaan - Jasa kesehatan dan kegiatan sosial -.Jasa Lainnya
Balangan	<ul style="list-style-type: none"> -Pertanian, kehutanan dan perikanan -Pertambangan dan penggalian -Industri Pengolahan -Pengadaan listrik dan gas -Pengadaan Air -Perdagangan besar dan eceran, dan Reparasi -Penyediaan Akomodasi dan makan Minum - Real estate - Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial -Jasa pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> -Pertanian, kehutanan dan perikanan -Konstruksi -Transportasi dan pergudangan -Penyediaan Akomodasi dan makan Minum -Informasi dan komunikasi -Jasa keuangan -Jasa Perusahaan -Jasa pendidikan -.Jasa Lainnya -Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
Tabalong	<ul style="list-style-type: none"> -Pertanian, kehutanan dan perikanan -Pertambangan dan penggalian -Industri Pengolahan -Pengadaan listrik dan gas -Pengadaan Air 	<ul style="list-style-type: none"> -Informasi dan komunikasi -Jasa Perusahaan -.Jasa Lainnya

	<ul style="list-style-type: none"> -Konstruksi -Perdagangan besar dan eceran, dan Reparasi -Transportasi dan pergudangan -Penyediaan Akomodasi dan makan Minum -Jasa keuangan -Real estate - Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial -Jasa pendidikan -Jasa kesehatan dan kegiatan sosial -.Jasa Lainnya 	
Tanah Laut	<ul style="list-style-type: none"> -Pertanian, kehutanan dan perikanan -Pertambangan dan penggalian -Industri Pengolahan -Pengadaan listrik dan gas -Pengadaan Air -Konstruksi -Perdagangan besar dan eceran, dan Reparasi -Transportasi dan pergudangan -Penyediaan Akomodasi dan makan Minum -Jasa keuangan -Real estate - Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial -Jasa pendidikan -Jasa kesehatan dan kegiatan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> -Pertanian, kehutanan dan perikanan -Transportasi dan pergudangan -Informasi dan komunikasi -Jasa keuangan -Jasa Perusahaan -.Jasa Lainnya
Tanah Bumbu	<ul style="list-style-type: none"> -Pertambangan dan penggalian -Industri Pengolahan -Pengadaan listrik dan gas -Pengadaan Air -Perdagangan besar dan eceran, dan Reparasi -Transportasi dan pergudangan -Penyediaan Akomodasi dan makan Minum -Jasa keuangan -Real estate - Administrasi pemerintahan, pertahanan, 	<ul style="list-style-type: none"> -Pertanian, kehutanan dan perikanan -Konstruksi -Transportasi dan pergudangan -Informasi dan komunikasi -Real estate -Jasa kesehatan dan kegiatan sosial -.Jasa Lainnya

	dan jaminan sosial -Jasa pendidikan -Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	
Kotabaru	-Pertambangan dan penggalian -Industri Pengolahan -Pengadaan listrik dan gas -Perdagangan besar dan eceran, dan Reparasi -Penyediaan Akomodasi dan makan minum - Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial -Jasa pendidikan -Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-Pertanian, kehutanan dan perikanan -Pengadaan Air -Kontruksi -Transportasi dan pergudangan -Informasi dan komunikasi -Jasa keuangan -Real estate -Jasa perusahaan -Jasa Lainnya -
Barito Kuala	-Pertambangan dan penggalian -Pengadaan listrik dan gas -Pengadaan Air -Kontruksi -Perdagangan besar dan eceran, dan Reparasi -Penyediaan Akomodasi dan makan minum -Real estate -Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial -Jasa pendidikan -Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-Pertanian, kehutanan dan perikanan -Industri Pengolahan -Transportasi dan pergudangan -Informasi dan komunikasi -Jasa keuangan -Jasa perusahaan -Jasa Lainnya

Sumber: Hasil pengolahan dari data penelitian

Pada tabel 3.2 digambarkan bahwa sektor yang berada dinilai yang positif artinya sektor-sektor tersebut menurut perhitungan *diferensial shift* (Cij) memiliki daya saing atau cepat di masing-masing kabupaten/kota atau memiliki daya saing yang tinggi dan mampu spesialisasi atau dapat diartikan memiliki keunggulan kompetitif yang merupakan kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya di luar daerah/luar Negeri/pasar global serta dapat menjadi penyangga utama perekonomian daerah bersangkutan, sedangkan untuk sektor-sektor yang bernilai negatif maka kurang menguntungkan pada masing-masing kabupaten/kota di Kalimantan Selatan.

Pada 13 kabupaten atau kota tergambar sektor yang negatif yaitu sektor informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan jasa lainnya. Diambil contoh pada Kota Banjarmasin sektor pertanian masih terdapat di kota ini walaupun kota ini merupakan

kota yang aktif disektor perdagangannya namun sektor pertanian masih tumbuh seperti perumbuhan secara keseluruhan sektor pertanian di Kalimantan Selatan, sektor pertanian di Kota Banjarmasin terlihat pada terdapatnya tanaman hortikultura, perikanan, tanaman pangan, perkebunan dan peternakan. Dapat dilihat pada tabel tersebut rata-rata hampir di 13 kabupaten/kota sektor pertanian masih menjadi penyumbang bagi PDRB Banjarmasin, Banjarbaru, Tapin, Hulu Sungai Tengah, Balangan, Tabalong, dan Tanah Laut yang mana masih memiliki daya saing yang tinggi dan dapat spesialisasi untuk dikembangkan khususnya untuk menyokong kebutuhan akan permintaan pangan seperti kebutuhan beras di Kalimantan Selatan. Sektor-sektor yang negatif di masing-masing kabupaten/kota tersebut artinya secara kompetitif belum bisa bersaing hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau wilayah sendiri

Pada hasil perhitungan shif share Nilai Regional share (Nij) yang positif menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan dari tahun 2012-2018 telah memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan perekonomian di 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan. Untuk nilai bauran industri (Mij) atau proporsional shift bernilai negatif untuk 13 Kabupaten/Kota mengandung arti secara keseluruhan perekonomian belum mengalami kemajuan cepat namun tidak ditampilkan pada jurnal ini.

SIMPULAN

Regional sharenya yang bernilai positif dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi Kalimantan memberikan pengaruh positif yang bisa untuk sector-sektor yang mengalami pertumbuhan terlihat pada struktur ekonomi dimasing-masing kabupaten kota di Kalimantan Selatan. Daya saing masing-masing kabupaten/kota dapat dilihat dari nilai Cij yang positif berarti suatu sektor memiliki daya saing yang tinggi dan mampu spesialisasi atau dapat diartikan memiliki keunggulan kompetitif merupakan kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya di luar daerah/luar Negeri/pasar global.

Sekto-sektor potensial atau dalam arti mengalami pertumbuhan pada suatu daerah namun tidak memiliki daya saing maka sektor tersebut harus menjadi perhatian pemerintah agar sektor tersebut mampu berdaya saing dan mampu spesialisasi, sehingga pada akhirnya pemerintah bisa menentukan strategi atau kebijakan-kebijakan untuk mengembangkan sektor-sektor mana saja yang menjadi potensial atau berdaya saing lebih mandiri secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Herawaty Br Bangun a, R. (2017). Kajian Potensi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara Menggunakan Location Quetiont dan Shift Share. *JURNAL AGRICA*, 10(2), 103–111. <https://doi.org/10.31289/AGRICA.V10I2.1159>

Ladjin, Litriani, Sahamony, Kusumaningrum, Maulina, Siregar, Hubbansyah, Solikin,

- Silitonga, Soeyatno, Asyari, Sinaga, A. (2022). *Ekonomi Pembangunan* (R. Kusumaningrunm (ed.)). Bhakti Persada.
- Menajang, H. (2019). Pengaruh Inestasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, 16(4). <https://doi.org/10.35794/JPEKD.23425.16.4.2014>
- Pasaribu, E., Anitasari, M., Gunawan, R., Ekaputri Agustina, R., & Putri, N. T. (2020). Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Di Bengkulu. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(2), 129–144. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu/article/view/9557>
- Poma, M. D. (2015). Kebijakan Pelaksanaan Anggaran Belanja Teknis Di Bagian Ekonomi dan Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Boalemo. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 2(2), 104–113. <https://doi.org/10.37606/PUBLIK.V2I2.88>
- Prawira, Y., & Hamidi, W. (2014). Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Siak Tahun 2001-2010. *Jurnal Ekonomi*, 21(01), 1–21. <https://doi.org/10.31258/JE.21.01.P>
- Salakory, H. S. M., & Matulesy, F. S. (2020). Analisis Shift-Share Terhadap Perekonomian Kota Sorong. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(4), 575–586. <https://doi.org/10.30598/BAREKENGVOL14ISS4PP575-586>
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Struktur Perekonomian Yang Potensial Dan Berdaya Saing Di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(03), 201–213. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/20679%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/20679/20316>
- Wasil, M., & Wahed, M. (2018). Pemetaan Potensi dan Pola Pertumbuhan Ekonomi dalam Mengurangi Ketimpangan Wilayah Kabupaten Mojokerto. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.33005/JDEP.V1I2.77>
- Zakaria, Z., Zulham, T., & Gunawan, E. (2018). Analisis Struktur Ekonomi Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 4(1), 44–55. <https://doi.org/10.24815/JPED.V4I1.10921>